**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA CINTA LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA ANGGOTA ORMAWA MASTAPALA**

**IAIN MADURA**

Zainal Abidin

Zainalsok77@gmail.com

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN MADURA

(Jl. Raya Omben Sampang )

**Abstrak:** Kerusakan lingkungan terutama berupa degradasi lahan, air dan udara yang merupakan sumberdaya yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan disinyalir akibat pemahaman yang kurang komprehensif tentang teks keagamaan, minimnya pengetahuan tentang alam serta pandangan antroposentrik yang memandang alam semesta diciptakan untuk manusia. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi untuk mengatasi berbagai problem lingkungan tersebut melalui pendekatan kitab suci Al-Qur'an. Merusak lingkungan dengan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam jelas bertentangan dengan pripsip ajaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin. Al-Qur’an menyatakan manusia sebagai khalifah di muka bumi harus menjaga keseimbangan alam semesta diciptakan Allah dengan penuh keteraturan. Sebaliknya segala bentuk tindakan perusakan tersebut terlarang dalam agama dan hukumnya adalah haram. Pelakunya berhak mendapat hukuman dan sangsi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dia lakukan.

Kata Kunci : Cinta Lingkungan, Pembentukan Karakter.

**Abstract:** Environmental damage, especially in the form of land degradation, water and air, which are the resources supporting human, animal and plant life are allegedly assumed as the result of poor understanding of religious texts, lack of knowledge about nature and the anthropocentric view which considers that the universe was created solely for mankind. Therefore, in order to solve these various environmental problems, a solution referring to the holy book of Quran is mandatory. Damaging the environment by exploitation its natural resources is clearly antithetical to the teachings of Islam as the blessing of God to the universe. The Quran declares that humans are the caliphs in the earth and they must maintain the balance of this great precision universe created by God. Likewise, all forms of destruction are forbidden in Islam and such acts are unlawful. The culprit are entitled to penalties and sanctions in accordance with the level of mistakes they do.

**Keywords:** Love The Environment, Character Building

**PENDAHULUAN**

Organisasi mahasiswa sangat penting peran dan artinya bagi setiap mahasiswa. Melalui organisasi mahasiswa dapat membentuk *student government* dalam rangka pengembangan dirinya. Eksistensi organisasi mahasiswa (Ormawa) dapatmenjadi dan membangun salah satu nilai yang strategis dalam melatih jiwa kepemimpinan dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan pengambilan keputusan.

Organisasi merupakan sistem peran, aliran aktivitas, dan suatu proses (polahubungan kerja) yang melibatkan beberapa pihak untuk pelaksana tugas yang didesain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Robbins menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinir, terdiri atas dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan dan sasaran bersama.[[1]](#footnote-1)

Sebuah organisasi mahasiswa akan melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ormawa. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ormawa oleh organisasi mahasiswa adalah salah satu cara untuk mengembangkan softskill mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ormawa secara tidak langsung memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan *softskill* baru kepada para pelaku atau penyelengara kegiatan tersebut. Tujuan ini tentu saja akan dapat diwujudkan jika pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan berjalan dengan baik dan sistematis serta terkoordinir dengan baik.

Keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan ormawa yang direncanakan juga sangat dipengaruhi oleh kinerja dari anggota ormawa yang bersangkutan. Semakin baik teamwork dan manajemen timnya maka akan semakin baik pelaksanaan kegiatan ormawa tersebut dan tujuannya juga akan tercapai. Hal ini karena sinergi antar komponen pelaksana akan lebih besar. Agar seiring waktu tujuan dari ormawa tersebut dapat tercapai, perlu adanya pengukuran tentang produktivitas suatu ormawa yang dapat menunjukan kinerja dan hasil ormawa dalam melaksanakan rencana kegiatannya.

Untuk mendapatkan nilai produktivitas suatu ormawa harus dilakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ormawa. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana produktivitas kerja yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam bidang pelaksanaan rencana kegiatan ormawa. Evaluasi ini akan membantu pihak organisasi mahasiswa dalam mengetahui titik kekurangan dari seluruh rangkaian kinerjanya selama masa pelaksanaan suatu kegiatan. Hasil pengukuran ini akan digunakan sebagai pertimbangan untuk peningkatan produktivitas dalam rangka mencapai tujuan ormawa pada masa selanjutnya.[[2]](#footnote-2)

Indikator karakter cinta lingkungan di sekolah antara lain: pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, adanya biopori di lingkungan sekolah, membangunsaluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, pengelolaansampah melauli pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik, penydiaan peralatan kebersihan, adanaya tandon penyimpanan air, danadanaya program cinta bersih lingkungan.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan program yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa yang berada di institut agama islam negeri (IAIN) Madura, dalam melaksanakan program bina cinta lingkungan semua anggota mastapala melakukan penanaman dan pemeliharaan di lingkungan kampus untuk menjaga penghijawan di sekitar lingkungan kampus agar semua mahasiswa dapat menyadari betapa pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan yang berada disekitarnya.

Dalam melakukan rancangan program bina cinta lingkungan yaitu disesuaikan dengan identititas organisasi mastapala dengan bergerak dibidang pecinta alam dan bidang sosial yang mana semua anggota melakukan penanaman dan pemeliharaan lingkungan, dan juga melakukan beberapa peringatan seperti (PHR) peringatan hari air dan secara sosialnya anggota mastapal melakukan kegiatan seperti sunat masal dan donor darah sehingga masyarakat bisa terbantu dengan di adakannya suatu kegiatan yang di laksanakan oleh organisasi mahasiswa (ormawa) mastapala IAIN madura.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik agar mempunyai perilaku dan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai karakter dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan karakter untuk peserta didik merupakan faktor penting yang harus diterapkan pada setiap individu agar setiap individu dapat memiliki sifat, kepribadian yang baik. Agar pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik, dalam proses pendidikan karakter memerlukan peran berbagai pihak agar proses pendidikan karakter dapat berjalan seimbang. Selanjutnya, agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, dalam proses pendidikan karakter memerlukan peran berbagai pihak agar proses pendidikan dapat berjalan seimbang. Peran merupakan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas atau kewajibannya dalam suatu sistem atau organisasi. Jika seseorang menjalankan tugasnya atau kewajiban yang dimilikinya maka mereka sedang menjalankan peran. Dari segi perannya pendidikan karakter dapat dimulai dari keluarga yang sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak.[[4]](#footnote-4)

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk proposal dengan judul “Implementasi Program Bina Cinta Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Anggota Ormawa Mastapala IAIN Madura”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitain tersebut adalah:

1. Bagaimana merancang program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura. ?
2. Bagaimana melakukan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura.?
3. Bagaimana menjaga keberlangsungan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura.?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini hendaknya memcahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara merancang program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui cara melakukan program bina cinta lingkungan untuk membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui cara menjaga keberlangsungan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter anggota ormawa mastapala IAIN Madura.
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini mempunyai dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian tentang Implimentasi Bina Cinta Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Anggota Ormawa Mastapala IAIN Madura. Ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap cinta lingkungan yang bisa membentuk karakter dikalangan ormawa MPA (Mahasiswa Pencinta Alam) atau mastapala yang berkaitan dengan pencinta lingkungan serta bagi seluruh anggota MPA (Mahasiswa Pencinta Alam) khususnya ketua MPA atau Mastapala agar dapat menerapkan atau mengelola lingkungan sekitar dengan baik.

1. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya yang akan di tuang dalam proposal ini dapat memberikan informasi sekaligus sumbangan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan tentangImplimentasi Bina Cinta Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Anggota Ormawa Mastapala IAIN Madura dan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa sebagai bahan kajian terdahulu utamanya dalam perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam maupun kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya hampir atau bahkan ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2. Bagi Ormawa MPA (Mahasiswa Pencinta Alam) atau Mastapala IAIN Madura, hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap para anggota Ormawa MPA (Mahasiswa Pencinta Alam) atau mastapala dalam melaksanakan pelestarian lingkungan dan mencintai lingkungan sekitar kampus IAIN Madura sehingga bisa membentuk karakter mahasiswa yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Program Bina Cinta Lingkungan**

* + - 1. **Pengertian lingkungan**

Lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas karena secara ekologi lingkungan hidup tidak memiliki batas wilayah baik wilayah benua, pulau negara atau bahkan wilayah administratif.Namun, dalam pengelolaan lingkungan hidup harus memiliki kejelasan terkait wilayah maupun wewenang dalam pengelolaannya agar tidak terdapat permasalahan dikemudian hari. Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Ekosistem yang dimiliki dalam sebuah lingkungan hidup terdiri dari berbagai sub sistem yang homogen melibatkan berbagi aspek sosial, ekonomi, budaya maupun geografi dengan corak dan karakteristik yang berbeda sehingga berakibat perbedaan pada daya dukung dan daya tampung yang dimiliki. Perbedaan karakteristik yang dimiliki pada setiap lingkungan hidup memerlukan pengelolaan dan pengembangan lingkungan hidup yang didasarkan pada kondisi daya dukung maupun daya tampung lingkungan hidupnya sehingga akan meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan subsistem, yang berarti juga meningkatkan ketahanan subsistem itu sendir. Pengelolaan dan pengembangan subsistem yang satu akan mempengaruhi ketahanan ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan hidup menuntut dikembangkannya suatu sistem dengan keterpaduan yang dimilikinya sebagai cirri utama.[[5]](#footnote-5)

* + - 1. **Unsur-unsurLingkungan**

Berdasarkan peristiwa kejadiannya, lingkungan dibedakan atas dua macamyaitusebagaiberikut:

1. Lingkungan alamiah, artinya yang telah ada di alam.
2. Lingkungan buatan, yang merupakan hasil karya, Karsa dan ciptaan makhluk hidup ( termasuk manusia).

Lebih lanjut menurut Azrul Aswar, pembagian lain didasarkan pada wujud dari faktor lingkungan tersebut, yaitu:

* + - 1. Lingkungan materi (substansi), dapat berupa kehidupan (biotik) seperti manusia, hewan maupun tumbuhan, atau dapat pula mati (abiotik) seperti batu, kayu, radiasi, dan sebagainya. Disebutkan bahwa benda hidup umumnya mempunyai sifat tumbuh, berkembang, menyerap energi dari alam, peka dan responsif terhadap keadaan luar, sedangkan benda mati umumnya mempunyai sifat tidak tumbuh, tidak berkembang, sebagai reservoir energi serta tak dapat menahan energi tanpa penghancuran.
      2. Lingkungan non materi, seperti adat istiadat, kebudayaan dan kepercayaan. Masih menurut Azrul Aswar, beliau membagi lingkungan berdasarkan faktor yang membentuknya, menurut beliau lingkungan dibedakan atas dua macam yaitu lingkungan alamiah dan lingkungan buatan. Lingkungan alamiah adalah lingkungan yang telah tersedia di alam. Sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang merupakan hasil karya, Karsa dan ciptaan makhluk hidup (termasuk manusia). Beliau menambahkan bahwa ada pula para sarjana yang membagi lingkungan berdasarkan hubungan antara keberadaan organisme tersebut, maka lingkungan dibagi menjadi lingkungan intrinsik (yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam organisme) dan lingkungan ekstrinsik (yaitu faktor-faktor yang datang atau berasal dari luar organisme). Dalam kehidupan sehari-hari, Apa yang disebut faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada pada lingkungan fisik manusia, ternyata sifatnya tidak statis. Karena dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern, berbagai Faktor lingkungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan dengan perkembangan fisik, keadaan kesehatan serta kelangsungan hidup manusia, ternyata mengalami perubahan-perubahan. Ambil contoh faktor radiasi misalnya, dahulu faktor ini belum termasuk salah satu faktor lingkungan yang harus diperhatikan. Tetapi pada saat ini, dengan makin banyaknya dipergunakan berbagai peralatan yang mempergunakan tenaga atom, radiasi telah merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa dikesampingkan demikian saja.[[6]](#footnote-6)

Lingkungan dibentuk oleh unsur-unsur yang bersinergi, unsur lingkungan adalah faktor yang membentuk kesatuan lingkungan. Unsur lingkungan yang ada dibedakan menjadi 3 jenis yakni:

* 1. Unsur fisik dapat dikatakan unsur mati karena unsur ini berfungsi untuk menunjang kehidupan makhluk hidup di dalamnya dan merupakan faktor pembentuk alamiah yang berasal dari alam.
  2. Unsur biotik merupakan faktor yang berasal dari makhluk hidup di dalamnya hingga mampu membentuk sistem lingkungan, yaitu: tumbuh-tumbuhan, manusia, hewan yang kehidupannya bergantung satu sama lain dengan unsur fisik yang mampu membentuk suatu kebudayaan yang beragam.
  3. Budaya Ialah faktor yang terbentuk akibat interaksi antara faktor fisik dan biotik yang mampu membentuk kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keberadaan budaya merupakan cerminan kebiasaan dan memberikan ciri khas suatu daerah. Contohnya: kebiasaan menurunkan adat dan istiadat kepada generasi berikutnya, seperti kebiasaan turun temurun masyarakat Jawa dalam melarang pemotongan pohon besar yang saat ini di gunakan sebagai suatu cara untuk menjaga ketersediaan sumber air.[[7]](#footnote-7)
     + 1. **Faktor-faktor Masalah Lingkungan**

Keberadaan masalah lingkungan memang bukan hanya karena ulah manusia itu sendiri, namun faktor terbesar yang saat ini menjadi penyebabnya adalah karena ulah tangan manusia yang dalam kegiatannya mampu memberikan ancaman terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan hidup. Permasalah lingkungan hidup yang terjadi sebenarnya membentuk suatu siklus permasalahan yang berkepanjangan akibat suatu kegiatan. Kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari alam itu sendiri yakni:

* 1. Faktor internal yang berasal dari proses alam

Faktor internal karena kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh proses alamiah dari alam yang tidak dapat dihindarkan dan merupakan peristiwa alamiah. Kerusakan alam yang terjadi misalnya:

* + 1. Gunung meletus: ketika gunung meletus maka ia akan menyemburkanLarva, lahar panas, awan panas dan beberapa material seperti batu, pasir dan debu. Ketika gunung meletus maka ia akan merusak alam (mematikan tanaman) dan memakan korban jiwa serta menimbulkan kerugian materi yang besar. Akan tetapi, dari letusan gunung juga mampu memberikan dampak positif misalnya menyuburkan tanaman, meningkatnya sumber daya alam berupa pasir dan batu, memperluas lahan pertanian yang ada maupun dapat digunakan sebagai obyek wisata seperti yang terjadi di Gunung Merapi.
    2. Badai: adalah cuaca yang ekstrim, bukan angin ribut biasa yang memiliki kekuatan merusak untuk merobohkan pohon, menerbangkan atap serta menerjang apapun yang dilewatinya.
    3. Tsunami: tsunami merupakan gerakan badan air yang disebabkan Perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut dapat disebabkan oleh gempa yang berasal dari bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau meteor. Gelombang tsunami mampu merambat ke segala arah sehingga mampu menerjang apapun yang dilewatinya sehingga merusak pohon, bangunan apapun yang dilewatinya.
    4. Tanah Longsor: merupakan proses berpindahnya material tanah yang cukup besar disebabkan oleh tidak adanya kestabilan yang mampu menopang massa tanah. Secara alami longsor akan terjadi pada daerah yang tidak memiliki tutupan lahan yang kuat. Kecepatan suatu tempat untuk mengalami longsor dipengaruhi oleh tegakan pohon, umumnya longsor sering terjadi akibat ulah tangan manusia yang menebang pohon sembarangan. Material longsor yang jatuh akan menutupi apapun yang berada di dekatnya dan menimbulkan korban jiwa.[[8]](#footnote-8)
    5. Gempa Bumi: Iyalah Getaran yang terjadi akibat dari dalam bumi. Gempa tersebut Menurut terjadinya ada 3 macam:

1. Gempa vulkanis, merupakan gempa yang diakibatkan oleh adanya letusan dari gunung berapi.
2. Gempa tektonik, karena adanya patahan dan atau pergeseran lapisan batuan.
3. Gempa runtuhan, terjadi akibat adanya runtuhan tanah sehingga menimbulkan gempa.
   * 1. Erosi dan abrasi, merupakan proses Pengikisan permukaan bumi yang disebabkan oleh air dan air laut.[[9]](#footnote-9)
   1. Faktor eksternal yang berasal dari kegiatan manusia

Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam secara langsung maupun tidak akan berdampak terhadap perubahan kualitas serta kerusakan alam. Berbagai kegiatan dilakukan tanpa adanya kendali dapat menimbulkan masalah seperti:

* 1. Sampah: sampah merupakan bahan/barang sisa kegiatan manusia, apabila sampah dapat dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka masalah sampah tidak akan menjadi masalah. Namun, dengan keterbatasan pengetahuan manusia dan teknologi yang dikuasai khususnya di negara berkembang menjadi keberadaan sampah menjadi suatu permasalahan besar. Keberadaan sampah dapat membawa akibat berantai bagi pencemaran lingkungan berupa:

1. Sampah organik dapat menimbulkan bau akibat dari proses penguraiannya, sedangkan akibat dari sampah non-organik akan berdampak terhadap kesuburan tanah karena sampah jenis ini sangat sulit terurai.
2. Sampah merupakan media penyebaran penyakit, apabila sampah yang termasuk infeksius dibuang maka akan mempercepat terjangkitnya penyakit.
3. Apabila sampah dibuang sembarangan maka akan menyumbat got, selokan dan saluran air lainnya sehingga dapat menimbulkan genangan air bahkan banjir.
4. Apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik akan merusak kenyamanan dan keindahan kota.[[10]](#footnote-10)
   * + 1. **Fungsi manajemen**

Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC yaitu:

1. **Planning**

Planning Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer pada periode awal membentuk organisasi. Planning adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.

1. **Organizing**

Organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Definisi sederhana dari pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

1. **Actuating**

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Actuating adalah implementasi rencana, berbeda dari planning dan organizing. Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

1. **Controlling**

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling.[[11]](#footnote-11)

* + - 1. **Pengelolaan lingkungan**

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan sebuah upaya dilakukan secara sadar, berencana dan terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan sumber daya alam secara bijaksana agar kelangsungan makhluk hidup didalamnya dapat terjaga dengan baik. Lebih lanjut dikatakan dalam UU pengelolaan lingkungan hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sasaran pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 4Undang-Undang pengelolaan lingkungan hidup nomor 23 Tahun 1997) ini adalah:[[12]](#footnote-12)

1. Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup.
3. Terjaminnya kepentingan Generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup.[[13]](#footnote-13)
   * + 1. **Cinta Lingkungan Menurut Ajaran Islam**

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi besar Islam di nusantara dalammuktamar NU ke-29 di Cipasung Tasikmalayamenyatakan bahwa tindakanpengrusakan lingkungan hidup merupakan tindakan mafasid (kerusakan) yang dalamprinsip Islam harus dihindari dan dicegah. Dari sedikit penjelasan diatas, MAli Yafiemenyatakan bahwasannya pelestarian lingkungan dalam rangka menjaga eksistensikehidupan sampai datangnya hari kehancuran alam semesta kelak merupakan fardhukifayah. Artinya bahwasannya semua pihak turut bertanggung jawab atas pelestarianlingkungan, baik secara individu maupun kelompok. Selagi alam masih tercemar maka kitasemua akan terus berdosa. Masih menurut MAlie Yafie, bahwa dosa yang paling besarditanggung oleh pelaku perusakan lingkungan hidup, kemudian pemerintah yangmempunyai kekuasaaan dan kewenangan hukum dan yang terakhir adalah masyarakat yang berkewajiban mencegah, mengingatkan, memelihara dan memberikan keteladanan yang baik dalam pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, Ali Yafie menambahkan hifzh al-bi'ah (memelihara lingkungan) ke dalam komponen dasar kehidupan manusia yang mestinya dipenuhi. Maqashid syari‘ah menurut beliau tidak lagi lima sebagaimana dikenal dengan dharuriyat al-khams, namun menjadi enam (dharuriyat as-Sittah).

Melakukan eksploitasi lingkungan yang berimbas pada terjadinya kerusakan lingkungan hukumnya adalah haram dan terlarang dalam Islam. Hukum ini selain berdasarkan konsep maqashid, juga bisa dipahami langsung dari redaksi ayat yang melarang berbuat kerusakan di muka bumi. Dalam alquran secara tegas Allah menyatakan,

ولا تفسدوا في الارض بعد اصلاحها وادعوه خوفا وطمعا ان رحمة الله قريب من المحسنين

*“Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.*

Segala yang menimbulkan mudharat hukum perbuatannya adalah haram. Demikian menurut ar-Razi, ketika menafsirkan ayat ini. Larangan melakukan perusakan di muka bumi dalam ayat ini diungkapkan dalam bentuk nahyi (larangan). Dalam kaidah ushul disebutkan “al-ashl fi an-nahy lil-tahrim” (hukum asal dari larangan adalah haram). Dari sini bisa dipahami bahwa segala tindakan perusakan dalam bentuk apapun di muka bumi hukumnya haram dan terlarang. Perusakan tersebut baik yang terkait dengan jiwa, akal, keturunan, harta dan agama semuanya terlarang. Merusak lingkungan hidup dengan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi dengan mengabaikan kelestariannya dapat mengancam kelangsungan kehidupan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia. Penebangan pohon secara membabi buta dapat menyebabkan bencana banjir dan longsor. Begitu juga melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat yang berbahaya untuk kepentingan pribadi juga akan merusak ekosistem laut.[[14]](#footnote-14)

Menurut Yusuf al-Qardawi dalam bukunya, *ri’ayat al-bi’ah fi syari’at al- islam,* bahwa islam meletakkan pemeliharaan lingkungan sebagai basis terhadap pemeliharaan tujuan pokok agama (*al-daruriyyat al-khams*). Sebenarnya dapat dikatakan bahwa, lingkungan adalah prasyarat untuk mewujudkan tujuan pokok agama. Pertama, menjaga lingkungan sama dengan *hifz al-din,* artinya segala usaha pemeliharaan lingkungan sama dengan menjaga agama, karena perbuatan dosa pencemaran lingkungan sama dengan menodai substansi keberagamaan, yang secara tidak langsung meniadakan eksisttensi manusia sebagai kholifah fi al-ard. Oleh karena itu, manusia tidak boleh lupa bahwa dia diangkat sebagai kholifah karena kekuasaan allah di atas bumi miliknya. Penyelewengan terhadaplingkungan secara implisit, telah menodai perintah allah untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan.[[15]](#footnote-15)

Kedua, menjaga melestarikan lingkungan sama dengan menjaga jiwa, yaitu menjaga kehidupan dan keselamatan manusia. Pencemaran lingkungan dan eksploitasi berlebihan, mengakibatkan timbulnya ancaman dan bahaya bagi kehidupan manusia. Syariat islam menaruh perhatian besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Ketiga, menjaga lingkungan sama dengan *hifz al-nasl,* yaitu menjaga keberlangsungan hidup generasi manusia dimuka bumi. Perbuatan menyimpang terkait lingkungan hidup akan berakibat pada kesengsaraan generasi berikutnya. Upaya menjaga kesinambungan generasi tercermin dalam ajaran dan anjuran untuk bersatu dan bersaudara membangun solidaritas, yang teraplikasi secara konkrit dalam menjaga segala bentuk eksploitasi sumber-sumber rezeki yang menjadi hak bagi generasi yang akan datang.

Keempat, menjaga lingkungan sama dengan menjaga akal, dalam artian bahwa menjaga taklif untuk menjaga lingkungan di khitabkan untuk manusia yang berakal. Hanya orang yang tidak berakal saja yang tidak terbebani untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Upaya menjaga keberlangsungan hidup manusia tidak akan berjalan kecuali kalau akalnya dijaga, sehingga apabila ada manusia yang melakukan perusakan terhadap lingkungan maka manusia tersebut telah kehilangan akalnya. Kelima, menjaga lingkungan hidup sama dengan *hifz al-mal.* Allah telah menjadikan harta sebagai bekal dalam kehidupan manusia diatas bumi. Harta bukan hanya uang, emas, dan permata, melainkan semua yang menjadi kebutuhan manusia, seperti pepohonan, binatang, air, udara, serta seluruh yang ada di atas maupun di dalam perut bumi adalah harta kekayaan yang tak terhingga, yang diberikan allah untuk kebutuhan makhluknya.[[16]](#footnote-16)

* + - 1. **Ciri-ciri Orang yang Mempunyai Kepedulian pada Lingkungan**

Hidup bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin adalah dambaan setiap orang. Hidup berkecukupan materi bukan jaminan bagi seseorang bisa hidup sehat dan bahagia. Mereka yang kurang dari sisi materi juga bisa menikmati hidup sehat dan bahagia. Sebab, kesehatan terkait erat dengan perilaku atau budaya. Perubahan perilaku atau budaya membutuhkan edukasi yang terus-menerus. Dalam hal ini sikap kepedulian lingkungan harus dipupuk terus menerus supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi sehingga tidak lagi terjadi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia di kemudian hari.

Nenggala berpendapat bahwa cirri-ciri seseorang yang memiliki ke pedulian terhadap lingkungan adalah :

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohin, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.[[17]](#footnote-17)

**Karakter**

1. **Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa latin*kharakter, kharassein, khrax,* dalam bahasa inggris: *character*dan imdonesia karakter, yunani*character, dari charassien*yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun menurut kamus ilmiah populer bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Sementar itu, dalam Kamus Sosiologi kc zarakter diartikan sebagai ciri khusus struktur dasar kepribadian seseorang.[[18]](#footnote-18)

Adapun secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Dengan demikian cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang ditampilkan oleh seseorang merupakan gambaran karakter seseorang yang dapat dilacak dari proses internalisasi nilai yang dialaminya.[[19]](#footnote-19)

Dari definisi para ahli, Fasli Jalal, Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang baik (tahu nilai baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.[[20]](#footnote-20)

D.Yahya Khan menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Dalam kamus praktis bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti atau kesopanan. Selain itu juga secara umum Padanan kata akhlak sering disebut dengan istilah moral.[[21]](#footnote-21)

1. **Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*ongoingformation).* Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.[[22]](#footnote-22)

Secara prinsipil, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik Mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

1. **Prinsip-prinsip pendidikan karakter**

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan Pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai Mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru guru karakter, Den manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.[[23]](#footnote-23)

Menurut lickona, terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif yaitu:

* 1. Kembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
  2. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
  3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
  4. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
  5. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
  6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
  7. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
  8. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
  9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
  10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai Mitra dalam upaya pembangunan karakter.
  11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.[[24]](#footnote-24)

1. **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lembah dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik.

Menurut Walgito yang dikutip oleh Aisyah M Ali terdapat tiga cara membentuk perilaku pendidikan karakter yaitu: pertama, conditioning atau pembiasaan; kedua, insight atau pengertian, ketiga, modelling atau keteladanan.[[25]](#footnote-25) Sementara itu, Arismantoro yang dikutip oleh Aisyah M Ali menyatakan Secara teoritis pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Pada periode ini karakter anak masih dapat berubah dan amat tergantung pada pengalaman hidup yang dilaluinya. Hal ini mengisyaratkan agar pembentukan karakter anak dimulai sejak dini, bahkan sejak itu dilahirkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada diri anak harus dirancang secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Anak merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang disukainya yang terkadang muncul secara serta merta. Hal ini mendorong anak untuk selalu meniru perilaku orang dewasa tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya.Keunikan dan kekhasan Setiap anak menunjukkan bahwa anak merupakan sosok kepribadian yang kompleks yang membuatnya berbeda dengan anak yang lain.[[26]](#footnote-26)

Selanjutnya Ridwan sejarah lebih terperinci menjelaskan tahap pembentukan karakter pada anak yaitu:

* + 1. *Knowingthegood,* (mengetahui kebajikan), berarti anak mengetahui baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan dapat memprioritas hal-hal yang baik. Dalam konteks ini, anak tidak sekedar di informasikan tentang hal-hal yang baik, tetapi harus diinternalisasikan lewat penghayatan yang mendalam, sehingga ia dapat memahami mengapa harus dan perlu melakukan tindakan kebajikan.
    2. *Feeling thegood,* (merasakan kebajikan), berarti anak dapat merasakan manfaat perbuatan baik, sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan kebajikan dan enggan atau benci melakukan perbuatan buruk. Pada tahap ini rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik ditumbuhkan atau dibangkitkan dengan cara merasakan efek perbuatan baik yang ia lakukan. Dengan merasakan efek perbuatan baik yang dilakukan akan tumbuh kecintaan untuk terus berbuat baik dan secara bersamaan melahirkan sikap untuk menghindari perbuatan jahat.
    3. *Aktivethegood,* (melaksanakan kebajikan), berarti anak dapat dan terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak terbiasa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan sebagai Kebaikan tidak akan ada artinya.[[27]](#footnote-27)

1. **Pembentukan Karakter Menurut Ajaran Islam**

Pendidikan karakter yang terdapat dalam surat al-hujurat meliputi tata krama kesopanan dan adab, yaitu: 1). Tata krama kepada Allah, dengan tidak mendahului ketetapanNya, beriman kepadaNya dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan sedikitpun, tidak merasa diri lebih tahu tentang agama daripada Allah seperti yang dikemukakan ayat 16, tidak membanggakan keislaman dan merasa telah memberikan nikmat kepada Allah padahal Allah lah yang memberikan nikmat dengan menunjukkan kepada keimanan. 2). Tata krama kepada rasul, dengan tidak mendahuluinya dalam pengambilan keputusan, tidak meninggikan suara didepannya, tidak memanggil-manggil dengan berteriak dari luar kamar (rumah), sabar menunggu sampai Rasul datang menemui. 3). Tata krama kepada sesama manusia, dengan mengcrosscheck setiap informasi yang datang dari orang fasik, berlaku adil dan bijaksana dalam menyelesaikan perselisihan, mendamaikan pihak yang bertikai, tidak mengolok-olok orang lain dan tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain (padahal belum tentu dia lebih baik dan kalaupun ternyata dia lebih baik dari orang tersebut menurut penilaian manusia, tidak menjadikannya lebih baik di mata Allah karena adanya rasa ujub), tidak mencela orang lain, tidak memanggil orang lain dengan gelar atau nama yang tidak disukainya, menjauhkan diri dari berprasangka buruk kepada orang lain, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan tidak bergunjing atau bergosip.[[28]](#footnote-28)

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dalam pendidikan karakter ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut meliputi unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran) dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).[[29]](#footnote-29)

Dalam jurnal international, The Journal of Moral Educational yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa journal ini diangkat sebagai hot issue yang mengangkat tentang urgensi pendidikan karakter. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualisasi dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter.

Dalam islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. Ketiga inilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.[[30]](#footnote-30)

1. **Karakter cinta lingkungan**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Untuk membangun masyarakat berkarakter cinta lingkungan, salah satunya melalui bidang pendidikan. Seperti kita ketahui, pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi dunia masa depan dan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan di masadepan. Pendidikan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, hal ini menekankan bahwa baik pendidikan formal dan non formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat.[[31]](#footnote-31)

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.[[32]](#footnote-32)

Ada satu ayat suci al-quran yang menegaskan tenatng menjaga lingkungan yang berbunyi,

ظهرالفسادفى البر والبحر بماكسبت ايدى الناس ليديقهم بعض الدي عملوا لعلهم يرجعون

“*artinya, telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya allah merasakn kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Ruum: 41).*

Ada juga hadist yang menerangkan tentang lingkungan yaitu:

النظافة من الايمان

“artinya*, kebersihan sebagian dari iman”*

Daryanto mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Karakter cinta lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[[33]](#footnote-33)

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

* + 1. Pendekatan

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[34]](#footnote-34)

Creswell yang dikutip oleh Emzir mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama.[[35]](#footnote-35)

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[36]](#footnote-36)

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi sasaran atau objek penelitian. Istilah deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung. Data dikumpulkan dan dianalisis serta diabstraksikan. Dan akan muncul sebuah teori-teori yang akan menunjukkan daripada hasil penemuan penelitian kualitatif.

* + 1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasrkan, tujuan, dan tingkat kealamiahan (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.[[37]](#footnote-37)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologis, artinya penulis memaparkan tentang fenomena-fenomina dari perilaku subjek penelitian yang diamati.

**HASIL PENELITIA, DAN PEMBAHASAN**

**Temuan Penelitian.**

1. **Merancang program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota ormawa mastapala IAIN Madura**

Dalam merancang bina cinta lingkungan yang di lakukan oleh ketua mastapala maka peneliti temukan sebagai berikut:

1. Semua pengurus anggota berkumpul dan membicarakan tentang program atau agenda yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan
2. Sering, ngaji alam dan mengkaji bersama tentang kerusakan lingkungan apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga para anggota atau penyebabnya sehingga paara anggota bisa menjaga agar lingkungan disekitar kita itu tidak rusak
3. **Melakukan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura**

Dalam melakukan program yang sudah kita planning dari awal maka kita semua melakukan hal sebagai beriku:

1. Kita mengacu pada tanggal yang sudah direncanakan pada rancangan sebelumnya, jadi kita tinggal menerapkan apa yang sudah direncanakan, tapi jika ada agenda yang tidak tersusun di dalam program kerja kita laksanakan di lain waktu,
2. Memberi contoh kepada kita buang sampah pada tempatnya dan juga menegur kepada kita jika ada anggota yang nyeleweng tingkah lakunya seperti tidak membuang sampah pada tempatnya
3. **Menjaga keberlangsungan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura**

Dalam menjaga sebuah keberlangsungan bina cinta lingkungan maka peneliti temuakan sebuah temuan yang ada di MPA IAIN Madura sebagai berikut:

1. Sama-sama kerja agar tidak menimbulkan kecemburuan social
2. Melakukan edukasi
3. Melakukan kegiatan yang namanya cabut paku

**Pembahasan**

1. **Merancang program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota ormawa mastapala IAIN Madura**

Sebelum melakuakn kegiatan semua anggota mastapal melakukan planning kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer pada periode awal membentuk organisasi. Planning adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.[[38]](#footnote-38)

Dalam membentuk karakter pada anggota kita melakukan shering, ngaji alam dan mengkaji bersama tentang kerusakan lingkungan apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga para anggota tau penyebabnya sehingga paara anggota bias menjaga agar lingkungan disekitar kita itu tidak rusak. Nah kalau menerapkan karakter cinta lingkungan selain kita shering kita juga mengubah menset para anggota seprti buang sampah pada tempatnya agar lingkungan disekitar kita itu dapat terjaga ke indahannya, dan jika ada kegitan PHA (peringatan hari air) dan PHB (peringatan hari bumi), itu di isi dengan pelestarian lingkungan.[[39]](#footnote-39)

1. **Melakukan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura**

Setelah merancang program bina cinta lingkungna baru semua anggota mastapala melakukan yang namanya organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Definisi sederhana dari pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas.Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.[[40]](#footnote-40)

Cara melakukan biasanya kakak senior kita itu member arahan juga seperti memberi contoh kepada kita buang sampah pada tempatnya dan juga menegur kepada kita jika ada anggota yang nyeleweng tingkah lakunya seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan juga kakak senior member kita masukan supaya jika ada acara seperti PHA (peringatan hari air) dan PHB (peringatan hari bumi) itu member sumbangan pemikiran supaya acara yang diadakan itu sukses karena kakak senior sudah berpengalaman dari pada kita.[[41]](#footnote-41)

1. **Menjaga keberlangsungan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura**

Setelah melakukan program bina cinta lingkungan maka semua anggota mastapal berupaya supaya bagaimana dapat menjaga keberlangsungan program yang sudah dilakukan dengan cara actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Actuating adalah implementasi rencana, berbeda dari planning dan organizing.Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

Actuating, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, actuating bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama- sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (leadership) yang baik.Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana.Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.Maka dari itu, actuating tidak lepas dari peranan kemampuan leadership.Actuating jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan sifatnya dinamis.Maka dari itu, fungsi actuating ternyata jauh lebih rumit dari kelihatannya, karena harus melibatkan fungsi dari leadership.Premis yang terkenal pernah diungkapkan oleh Doghlas McGregor, bahwa seorang karyawan selalu diasumsikan negatif dan positif.[[42]](#footnote-42)

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan.Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi.Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan.Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling.

Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan.Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Dalam controlling ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut: Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian, Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai, Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukanpenyimpangan jika ada, Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana, Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki. Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manejer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai.Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.[[43]](#footnote-43)

Berdasrkan temuan penelitian cara menjaga lingkungan di sekitar, jika di dalam kampus kita melakukan edukasi supaya mahasiswa sadar akan bahayanya samapah terlibih-lebih sampah plastic yang akan lama prosesnya, kenapa kita juga melakukan edukasi di dalam kampus karna yang saya ketahui masalah yang ada dikampus itu selokan sering tersumbat sehingga air tidak bias mengalir dengan lancer.[[44]](#footnote-44)

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Merancang program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota ormawa mastapala IAIN Madura yaitu:

Ngaji alam dan mengkaji bersama tentang kerusakan lingkungan apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga para anggota atau penyebabnya sehingga para anggota bisa menjaga agar lingkungan disekitar kita itu tidak rusak

1. Melakukan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura yaitu:
2. Konservasi
3. Mountainering
4. Panjat Tebing
5. Caving
6. Menjaga keberlangsungan program bina cinta lingkungan dalam membentuk karakter pada anggota Mastapala IAIN Madura yaitu:
7. Sama-sama kerja agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial
8. Melakukan edukasi akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah
9. Melakukan kegiatan cabut paku
10. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didaptkan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran- saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi ketua MPA Mastapala supaya dapat meningkatkan program bina cinta lingkungan yang dikemudian hari bisa berjalan dengan sesuai rencana.
2. Bagi anggota MPA Mastapala supaya bisa menjalankan program bina cinta lingkungan yang sudah direncanakan.
3. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**Daftar Rujukan**

Al-Anwar, Amirul Mukminin. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri.* Ta’dib, Vol. XIX, No. 02, November 2014.

Ali, Aisyah M. *Pendidikan karakter Konsep dan Implimentasinya.* Jakarta:Prenadamedia Group, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. JakartaPT Rineka Cipta, 2013.

Asmani, Jamal Ma’mur. *Buku Panduan Interbalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Assyahri, Wahib et-al. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Bem dalam Melakukan Koordinasi Ormawa Selingkungan UNP.* Journal of Education on Social Science, Volume 2 Number 2 October 2018.

Dakhi, Yohannes. Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016.

Desfandi, Mirza. *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.* Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, Vol. 2 No, 1, 2015.

Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Evananda, Febrina Dkk. *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September 2018.

Gunawan, Heri.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implemintasi.* Bandung:Alfabeta, 2017.

Hakim, Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran.* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Januari 2014.

Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2017.

Junaidi, Sri. *Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengetahuan Pelaksanaan Kurikulum.* jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

Kesuma, Darma Dkk. *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Khoiriyah, Siti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Membeli Produk Hijau,* Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 14, No. 1, 2014.

Kusuma, Pheiter Indera. *Sistem Informasi Evaluasi Produktifitas Pelaksanaan Kegiatan Ormawa di Program Studi Sistem Informasi Universitas Jember Menggunakan Metode Objectives Matrix (OMAX).* Digital Repository Universitas Jember.

Moleong, Lexy J. *metodelogi penelitian kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Moleong, Lexy J. *metodelogi penelitian kualitatif.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nafisah, Mamluatun. *Al- Quran Dan Konservasi Lingkungan Suatu Pendekatan Maqasid Al- Syari’ah.* Tesis: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Napitupulu, Dedi Sahputra. *Implementasi Program Cinta Lingkungan Di MAN 2 Model Medan.* Jurnal Ilmiah AT-TAZAKKI: Vol. 2 No.1, Januari – Juni 2018.

Purwanti, Dwi. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1 No, 2 2017.

Reflita. *Eksploitasi Alam Dan Perusakan Lingkungan Istinbath Hukum Atas Ayat-Ayat Lingkungan.* Substantia, Volume 17 Nomor 2, Oktober 2015.

S, Zulkarnain. *Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat.* Nuansa, Vol. IX, No. 2, Desember 2016.

Setiawan, Agus. Prinsip *Pendidikan Karakter Dalam Islam Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji.* Dinamika Ilmu, Vol. 14. No 1, Juni 2014.

Soetari, Endang. *Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2016.

Widiatmono, Bambang Rahadi Dkk. *Daya Dukung Dan Daya Tampung Untuk Pengelolaan Lingkungan.* Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.

Widyaningrum, Ratna. *Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Widya Wacana Vol. 11 Nomor 1, Februari 2016.

1. Wahib Assyahri et-al, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Bem dalam Melakukan Koordinasi Ormawa Selingkungan UNP,* (Journal of Education on Social Science, Volume 2 Number 2 October 2018), hlm, 136-137. [↑](#footnote-ref-1)
2. Pheiter Indera Kusuma, *Sistem Informasi Evaluasi Produktifitas Pelaksanaan Kegiatan Ormawa di Program Studi Sistem Informasi Universitas Jember Menggunakan Metode Objectives Matrix (OMAX),* (Digital Repository Universitas Jember), hlm, 1-2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ratna Widyaningrum,*Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Widya Wacana Vol. 11 Nomor 1, Februari 2016), hlm. 109. [↑](#footnote-ref-3)
4. Febrina Evananda, Dkk, *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan*, (JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September 2018). hlm 259. [↑](#footnote-ref-4)
5. Bambang Rahadi WidiatmonoDkk, *Daya Dukung Dan Daya Tampung Untuk Pengelolaan Lingkungan,* (Malang: Universitas BrawijayaPress, 2018).hlm., 12. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, hlm., 95. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bambang Rahadi WidiatmonoDkk, *Daya Dukung Dan Daya Tampung Untuk Pengelolaan Lingkungan,* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018). hlm.,12-13. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid, hlm., 14-15. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid, hlm., 15. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, hlm., 15-16. [↑](#footnote-ref-10)
11. Yohannes Dakhi, Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, Jurnal Warta Edisi : 50,Oktober 2016, hlm, 2-5 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, hlm., 17-18. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid, hlm., 18. [↑](#footnote-ref-13)
14. Reflita, *Eksploitasi Alam Dan Perusakan Lingkungan Istinbath Hukum Atas Ayat-Ayat Lingkungan,* (Substantia, Volume 17 Nomor 2, Oktober 2015), hlm, 155-156. [↑](#footnote-ref-14)
15. Mamluatun Nafisah, *Al- Quran Dan Konservasi Lingkungan Suatu Pendekatan Maqasid Al- Syari’ah,* (Tesis: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm, 7-8. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid, hlm., 8-10. [↑](#footnote-ref-16)
17. Siti Khoiriyah, *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiKesediaanMembeliProdukHijau,*JurnalBisnis&Manajemen Vol. 14, No. 1, 2014, hlm, 65-66. [↑](#footnote-ref-17)
18. Aisyah M. Ali, *Pendidikan karakter Konsep dan Implimentasinya,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018).hlm., 10-11. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid, hlm., 12. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sri Junaidi, *Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengetahuan Pelaksanaan Kurikulum,*(jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010). hlm., 282. [↑](#footnote-ref-20)
21. Helmawati,*Pendidikan Karakter Sehari-hari,*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm, 12. [↑](#footnote-ref-21)
22. Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Interbalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Jogjakarta: Diva Press, 2013). hlm, 42-43. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid, hlm., 35-36. [↑](#footnote-ref-23)
24. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya,* (Jakarta:PrenamediaGoup, 2018). hlm., 16-17. [↑](#footnote-ref-24)
25. Aisyah M. Ali, *Pendidikan karakter Konsep dan Implimentasinya,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018).hlm., 29. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid, hlm., 29. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid, hlm., 29-30. [↑](#footnote-ref-27)
28. Zulkarnain S, *Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat,* (Nuansa, Vol. IX, No. 2, Desember 2016), hlm, 143. [↑](#footnote-ref-28)
29. Endang Soetari, *Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami,*(Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014; 116-147), hlm, 117-118. [↑](#footnote-ref-29)
30. Agus Setiawan, Prinsip *Pendidikan Karakter Dalam Islam Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji,*(Dinamika Ilmu, Vol. 14. No 1, Juni 2014), hlm, 8-9. [↑](#footnote-ref-30)
31. Mirza Desfandi, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,* (SosioDidaktika: Social Science Education Journal, Vol. 2 No, 1, 2015), hlm, 34. [↑](#footnote-ref-31)
32. Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*, (Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1 No, 2 2017), hlm. 16 [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid.,hlm. 16. [↑](#footnote-ref-33)
34. Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 4. [↑](#footnote-ref-34)
35. Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data,* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014). hlm. 1. [↑](#footnote-ref-35)
36. Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif,*  (Bandung: 2014). hlm. 9-10. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2016). hlm. 4. [↑](#footnote-ref-37)
38. Lihat di Halaman 22-23. [↑](#footnote-ref-38)
39. Lihat di Halaman. 88-89. [↑](#footnote-ref-39)
40. Lihat di Halaman 23-24. [↑](#footnote-ref-40)
41. Lihat di Halaman. 91-97. [↑](#footnote-ref-41)
42. Lihat di Halaman 24-25. [↑](#footnote-ref-42)
43. Lihat di Halaman, 25-27. [↑](#footnote-ref-43)
44. Lihat di Halaman. 101. [↑](#footnote-ref-44)